

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk atau sebagai pedoman umat manusia menuju kejalan yang benar, bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia diturunkan, tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri atau peserta didik untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam dan secara terperinci, di samping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi hafidz dan hafidzah.

Menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah.<sup>2</sup> Rasulullah Saw sangat menganjurkan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan demikian Al-Qur'an terpelihara keasliannya dan kesuciannya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hajr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

---

<sup>2</sup> Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an, (Jakarta: Litera Antamusa, 1986), hlm. 137.

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar memeliharanya”.<sup>3</sup>

Menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Akan tetapi menghafal al-Qur’an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Oleh karena itu, ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar menghafal tidak begitu berat. Karena salah satu faktor penyebab para penghafal Al-Qur’an mengalami kesulitan, karena mereka mungkin sebelumnya belum mempersiapkan diri dengan hal-hal yang terkait dalam menghafal Al-Qur’an.

Salah satu cara agar mendekati diri dengan Al-Qur’an adalah menghafalnya. Menghafal Al-Qur’an akan mendapatkan banyak syafa’at khususnya di akhirat kelak, memperbanyak pahala, menambah keberkahan bagi keluarganya dan mendapat jaminan masuk surga dengan sepuluh orang terdekatnya. Hati, fikiran, sikap dan perilaku seseorang akan senantiasa teriringi nilai-nilai spiritual dengan menghafal Al-Qur’an sehingga akhlak didalam Al-Qur’an akan melekat pada diri orang tersebut. Aisyah RA menyampaikan bagaimana akhlak Rosulullah "كان خلقه القرآن" yang artinya akhlak Rasulullah adalah Al-Qur’an.

Menghafal Al-Qur’an bukanlah hal yang imposible atau mustahil dilakukan dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Menghafal Al-Qur’an merupakan ciri khas bagi orang muslim, untuk menghafal Al-Qur’an harus

---

<sup>3</sup> Mustofa Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur’an Terhadap Pprestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)*, (Tegal: Jurnal Pendidikan Islam), Vol. 6. No. 2, 2017.

mempunyai persiapan yang sangat matang agar saat proses menghafal dapat berjalan dengan baik dan benar supaya hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memuaskan, tidak hanya itu juga menghafal Al-Qur'an diperlukan niat yang ikhlas, mempunyai tekad yang besar dan kemauan yang kuat serta istiqomah yang sangat tinggi, karena harus bisa meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Kerumitan didalamnya yang menyangkut ketetapan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa, serta rasa malas yang timbul ditengah-tengah menghafal. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat, maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi disisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.<sup>4</sup>

Menghafal ialah suatu hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, menghafal Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan menjadi belajar untuk mengenal lebih Al-Qur'an, disiplin dan juga akan belajar untuk lebih bertanggung jawab atas materi yang dihafalnya. Dimana hafalan merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa di wakilkan oleh siapapun atau orang lain. Begitupun dengan menghafal hadits juga sangatlah penting. Sebagaimana bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits itu adalah sebagai

---

<sup>4</sup> Raghil As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Cetakan 1, (Solo: Aqwam, 2001), hlm. 53.

pedoman hidup manusia yang utama. Yang mana Al-Qur'an sendiri adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat jibril secara berangsur-angsur selama 23 tahun.

Hadits adalah segala perkataan, perbuatan atau ketetapan yang berasal dari Nabi SAW. Hadits secara etimologi mempunyai beberapa arti yaitu jadid (yang baru), qarib (yang dekat atau yang belum lama terjadi), dan khabar (warta, atau sesuatu yang dipercakapkan). Dari ketiga makna etimologi tersebut, hadits adalah berita yang datang dari Nabi saw. Sedangkan secara terminologi banyak ahli hadits yang memberikan definisi yang berbeda redaksinya tapi maknanya sama. Menurut Mahmud at-Tahhan, hadits adalah segala sesuatu yang datang dari Nabi saw. baik berupa ucapan, perbuatan, maupun taqirir.<sup>5</sup>

Hadist sebagai sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, hadist juga mempunyai penghimpunan yang sama halnya dengan Al-Qur'an. Mempelajari hadits Nabi SAW mempunyai keistimewaan tersendiri sebagaimana dijanjikan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya bahwa orang yang mempelajari hadits-haditsnya akan dianugerahi oleh Allah SWT wajah yang bercahaya, penuh dengan pancaran nur keimanan yang menandakan ketenangan hati dan keteduhan. Namun anehnya dari sekian banyak orang yang menghafal Al-Qur'an hanya sedikit sekali tergerak hatinya untuk menghafalkan hadits dan menganggapnya tidak penting untuk dihafalkan.<sup>6</sup> Hadits dapat dipelajari dengan cara

---

<sup>5</sup> Nur Hamim, *Al-Qur'an Hadits*, (Surabaya: IAIN Press, 2010), hlm. 163-164.

<sup>6</sup> Said Yai bin ImanulHuda, *Mudah Menghafal 100 Hadits*, (Bandung: Darus Sunnah Press, 2010), hlm. 10.

mendengarkan, memahami isi dari kandungan hadits dan menghafalkannya kemudian menyampaikannya kepada orang lain.

Menghafal hadits, peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda, ada peserta didik yang sangat mudah menghafal, sebaliknya ada yang sulit menghafal dan ada juga kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja. Dalam menghafal tentunya tidak terlepas dari peran dan upaya guru tertuma dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadist bagi peserta didik. Zakiyah Darajat menjelaskan guru pendidikan agama Islam merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas memberikan pengetahuan keagamaan, guru juga melaksanakan tugas pendidikan serta membina peserta, membantu membentuk kepribadian dan membina akhlak peserta didik, tidak lupa menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didiknya.<sup>7</sup>

Metode dan peran guru yang tepat dalam menerapkannya disekolah sehingga tercapai tujuan yang di inginkan. Demikian pula pelaksanaan menghafal hadits memerlukan metode dan tehnik yang dapat memudahkan usaha tersebut sehingga dapat berhasil dengan baik. Hal inilah yang membuat bahwa peran guru sangat berpengaruh agar peserta didik dapat menerapkannya dan membantu peserta didik dalam menghafal hadits dengan cara menerapkan metode menghafal hadits yang dilakukan secara rutin kepada seluruh peserta didik.

Menghafal hadist juga sama dengan menghafal Al-Qur'an. Al-Hafizh ialah orang yang hafal Al-Qur'an atau orang yang hafal hadits dengan jumlah

---

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 100.

yang banyak. Dalam menghafal Al-Qur'an, perlu dijelaskan bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah dua sumber hukum syariat Islam yang sudah tetap keberadaannya. Orang Islam sendiri takkan mungkin memahami syariat Islam secara mendalam dan lengkap tanpa kembali kepada kedua sumber tersebut.<sup>8</sup> Oleh karenanya Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah sebagai pedoman hidup yang keberadaannya tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an dan Al-Hadits tetap ada dalam dada kita.

Proses menghafal Al-Qur'an dan Hadits ini yang pasti perlu adanya sebuah strategi khusus yang dapat membantu meningkatkan hafalan peserta didik di setiap harinya agar lebih maksimal, tidak hanya meningkatkan setoran hafalan saja akan tetapi meningkatkan kemampuan pelafalan, kefasihan serta kebenaran tajwidnya. Karena itu mengingat kegiatan hafalan Al-Qur'an dan Hadits merupakan kegiatan yang kurang diminati oleh kebanyakan peserta didik, maka dari itu guru harus pandai-pandai memilih cara dan menentukan strategi apa yang akan di terapkan kepada peserta didik untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan karakteristik peserta didik masing-masing.

Metode menghafal saat ini sering kali banyak ditemui di sekolah-sekolah umum atau sekolah-sekolah pondok termasuk di sekolah MA Unggulan Darul Ulum Jombang juga menggunakan metode atau strategi diantaranya habituasi, takrir, talaqqi dan muroja'ah. Karena dalam program menghafal Al-Qur'an dan

---

<sup>8</sup> Munzir Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta, Grafindo Persada, 2013), hlm. 49.

Al-Hadits ini merupakan salah satu faktor yang paling terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pembelajaran yaitu adanya metode yang tepat untuk mentransfer materi yang diajarkan. Oleh karena itu penggunaan metode atau strategi harus diperhatikan keabsahan masing-masing.

Proses pembelajaran strategi telah dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan memori hafalan peserta didik dan keadaan yang belum lancar membaca Al-Qur'an. *Pertama*, metode talaqqi ini harus dilaksanakan karena dalam prosesnya hubungan antara guru dan peserta didik juga harus dijaga. *Kedua*, metode takrir yaitu peserta didik mengulang-ulang hafalannya dengan bimbingan guru, kemudian menyetorkan halafannya di hadapan guru. *Ketiga*, metode muraja'ah (tadarus dan tahsin mengulang bacaan hafalan yang digunakan setelah pertama kali mengawali pelajaran.<sup>9</sup> Maka dari itu peserta didik dapat mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, melalui guru atau ustadz/ustadzah yang telah disediakan oleh pihak sekolah, mulai dari memperbaiki bacaan dan tajwidnya hingga menghafalnya. Karena begitu besar manfaat yang diperoleh peserta didik apabila mau mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadits, apalagi sampai mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat nanti.

Lembaga pendidikan MA Unggulan Darul Ulum Jombang ini tidak hanya mempunyai program menghafal Al-Quran dan Al-Hadits saja akan tetapi, juga menerapkan program menghafal kosa kata tiga bahasa (Vocabulary) yaitu bahasa

---

<sup>9</sup> Wahyu Basuki Rahmad, Asriana Kibtiyah. *Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di SD Islam Roushon Fikr Jombang*, (Attaqwa: Jurnal Pendidikan Agama Islam), Vol. 18, No. 2, 2022, hlm. 44.

Indonesia, bahasa Arab dan juga bahasa Inggris. Hal tersebut merupakan program sekolah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari. Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an dan Hadits tersebut dilaksanakan setiap pagi pada hari Rabu dan hari Kamis di ruang kelas masing-masing. Program hafalan Al-Qur'an dan Hadits ini merupakan sebagai syarat untuk melaksanakan ujian, jika peserta didik tidak tuntas hafalannya sampai target yang sudah ditentukan maka peserta didik nanti ujiannya berada di ruang khusus dan berbeda dengan peserta didik yang sudah tuntas hafalannya. Akan tetapi, jika peserta didik yang berada di kelas khusus sudah bisa mencapai target hafalannya maka bisa kembali ke ruang ujian aslinya.<sup>10</sup>

Proses menghafal ini, seorang guru juga memerlukan strategi khusus dalam membimbing dan meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan al-Hadits peserta didik. Karena keberhasilan peserta didik dalam menghafal tergantung pada cara atau pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dengan tujuan mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan Hadist peserta didik serta bagaimana cara memilih strategi yang benar dan tepat untuk diterapkan pada kegiatan menghafal. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Dan Hadist Peserta Didik Kelas XII Di MA Unggulan Darul Ulum Jombang”**.

---

<sup>10</sup> O/MA Unggulan Darul Ulum Jombang/20 Desember 2022/12.00 WIB.



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah pada penelitian ini di fokuskan pada beberapa hal, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan Hadits peserta didik kelas XII di MA Unggulan Darul Ulum Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas XII di MA Unggulan Darul Ulum Jombang?
3. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas XII di MA Unggulan Darul Ulum Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas XII di MA Unggulan Darul Ulum Jombang
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas XII di MA Unggulan Darul Ulum Jombang
3. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas XII di MA Unggulan Darul Ulum Jombang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil manfaat penelitian mengenai “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an dan Hadist Peserta Didik Kelas XII Di MA Unggulan Darul Ulum Jombang” ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis ini merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan dan sumber bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an dan Al-Hadits pada peserta didiknya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan mengajar. Manfaat praktis ini ditunjukkan pada berbagai pihak terkait, antara lain:

###### **a. Lembaga Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif atau sumbangsih pemikiran bagi lembaga pendidikan MA Unggulan Darul Ulum Jombang khususnya mengenai strategi guru untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur’an dan Al-Hadits bagi peserta didik di MA Unggulan Darul Ulum Jombang.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kebijakan dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan Al-Hadits peserta didik terutama di MA Unggulan Darul Ulum Jombang.

c. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberi pengetahuan yang lebih maksimal bagi peserta didik demi bekal mereka di kehidupan yang akan datang.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek dan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan Al-Hadits peserta didik.

e. Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti yang sejenis, meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan sebagai referensi yang dapat digunakan untuk menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

## E. Definisi Istilah

Mendapatkan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah guna menghindari kesalahan pengertian atau ketidakjelasan makna, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual
  - a. Strategi Guru

Strategi guru berasal dari dua kata yaitu strategi dan guru. Menurut Reber dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>11</sup> Secara umum, strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>12</sup> Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan murid-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Pemakaian istilah ini dimaksudkan supaya daya upaya guru dalam menciptakan suasana sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>13</sup> Sedangkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 214.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 5.

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>14</sup> Jadi, strategi guru adalah suatu rencana atau metode yang dilakukan oleh seorang pendidik yang mengajar peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu.

b. Hafalan Al-Qur'an

Kata hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti "telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tanpa melihat buku)". Jika diberi akhiran "-an" maka berarti "mempelajari tentang pelajaran yang sudah hafal". Dan juga berarti "berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat".<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud "hafalan" adalah upaya mempelajari suatu pelajaran dan menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat atau dapat mengucapkan dengan lisan tanpa melihat catatan. Secara bahasa, al-Qur'an adalah sesuatu yang dibaca. Sedangkan secara istilah sebagaimana yang disepakati oleh para ulama' dan ahli *ushul fiqih*, al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung *mukjizat* (suatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul yaitu nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada *mushaf*, yang diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, dinilai ibadah jika membacanya, yang dimulai dari surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Naas*.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9.

<sup>15</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ....., hlm. 381.

<sup>16</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at, Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 1-2.

### c. Hafalan Al-Hadits

Hadits menurut ulama ushul sama artinya dengan sunnah qauliyah. Sunnah lebih umum dari hadits karena juga mencakup perbuatan dan taqirir Nabi yang menjadi dalil hukum syara. Hadits atau sunnah meliputi segala perkataan, perbuatan, dan taqirir Nabi, baik yang mencakup hukum maupun tidak.<sup>17</sup> Selain itu, hadits sebagai sumber hukum dari agama Islam yang ke-2 menjadi penambah bagi para pembaca Al-Qur'an untuk memperoleh pengetahuan yang lengkap terkait ayat-ayat yang terdapat di dalam Alquran namun belum diketahui tafsir secara jelasnya. Pelajaran hadits dikolaborasikan dengan Al-Qur'an sehingga menjadi mata pelajaran Alquran hadits.

## 2. Penegasan Oprasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka secara operasional dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan al-Qur'an dan Al-Hadits Peserta Didik adalah suatu strategi atau rencana guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an dan Al-Hadits peserta didik melalui berbagai metode dan teknik hafalan yang relevan dan efektif agar siswa tidak bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, merasa senang, dan tidak merasa terbebani dengan adanya hafalan Al-Qur'an dan Al-Hadits tersebut.

---

<sup>17</sup> Didin Saefuddin Buchori. *Metodologi Studi Islam*. (Tangerang Selatan: Serat Alam Media, 2012), hlm. 27.

Dengan adanya strategi ini dapat membantu peserta didik dalam proses menghafalnya, karena jika kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dipandu serta diarahkan secara sistematis oleh guru maka kegiatan menghafal peserta didik dapat berjalan lancar dengan efektif dan teratur.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pokok pembahasan dalam penulisan skripsi terdiri dari enam bab, masing-masing bab tersusun secara sistematis dan terperinci, yaitu sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan,** Pada bab ini terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan Istilah, sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian pustaka,** Pada bab ini membahas pada tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang strategi guru, hafalan Al-Qur'an dan Hadits, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an dan Hadits

**Bab III Metode Penelitian,** Pada bab ini memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Laporan Hasil Penelitian,** Pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisis data.

**Bab V Pembahasan,** Pada bab ini menjelaskan tentang keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori sebelumnya, serta interpretasi serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

**Bab VI Penutup,** Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

**BAB Akhir,** Pada bab ini memuat tentang daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata peneliti.